

BAB II

CABLE NEWS NETWORK, RUSSIA TODAY, DAN EUROMAIDAN

2.1. Cable News Network dan Russia Today

2.1.1. Sejarah Cable News Network dan Hubungannya dengan Negara

CNN didirikan dan pertama kali menyiarkan siaran perdananya pada tanggal 1 Juni 1980. Pada waktu itu CNN merupakan stasiun TV berita pertama di AS sekaligus juga stasiun TV berita pertama yang tayang 24 jam non-stop. CNN didirikan oleh Ted Turner dan merupakan anak usaha dari Turner Broadcasting Studios.

Tahun 1980-an merupakan dekade dimana dunia, dan terutama AS, sangat bergantung dengan TV sebagai sumber informasi. Ted Turner melihat adanya peluang untuk mendirikan stasiun TV yang khusus menyiarkan berita selama 24 jam non-stop, oleh karena itulah Ted Turner menginisiasi berdirinya CNN. Kesuksesan CNN selama tahun 1980-an menimbulkan persaingan dengan berdirinya media-media lain yang terinspirasi dengan format CNN. Di Eropa, media seperti EuroNews, BSkyB,¹ DW,² dan France24 didirikan sebagai respon atas kesuksesan CNN. Selain di Eropa, di Timur Tengah juga didirikan Al Jazeera dan Al Arabiya dan di AS juga didirikan MSNBC³ dan FOX News.

¹ Singkatan dari 'British Sky Broadcasting.'

² Singkatan dari 'Deutsche Welle'

³ Singkatan dari 'Microsoft and National Broadcasting Company.'

Pada bulan Oktober 1996 Turner Broadcasting System yang merupakan perusahaan milik Ted Turner diakuisisi oleh Time Warner. Pada tahun 2000, Time Warner merger dengan AOL⁴ dan keputusan ini merugikan secara finansial. Keputusan ini didasari oleh potensi yang dimiliki oleh Time Warner sebagai aktor utama dalam bisnis TV kabel dan AOL sebagai aktor utama dalam bisnis penyedia akses internet. Keputusan merger ini akhirnya merugikan secara finansial karena jatuhnya nilai AOL di lantai saham. Krisis dan ketidakpastian yang dialami oleh Time Warner sebagai induk dari CNN ikut mempengaruhi CNN. Rating CNN di AS turun di bawah FOX News pada tahun 2000-an.

Pergeseran kepemilikan, krisis yang pernah dialami, serta tergesernya CNN oleh FOX News sama sekali tidak mengurangi signifikansi dari CNN. Meskipun popularitas CNN menurun di level domestik, hal itu tidak mengurangi signifikansi CNN karena CNN tetap nomor satu di level internasional dengan BBC menyusul di peringkat kedua. Pada tahun 1985 CNN meluncurkan CNNI.⁵ Diluncurkannya CNNI menandakan ekspansi CNN secara global dan menjadikan CNN sebagai sumber utama berita internasional. Terhitung sejak 2014 CNN memiliki 36 kantor berita yang tersebar di berbagai negara.

CNN juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia akademik ditandai dengan kemunculan istilah *CNN effect*. *CNN effect* adalah sebuah proses dimana ketika CNN meliput suatu isu internasional maka isu tersebut akan

⁴ Singkatan dari 'America Online.'

⁵ Singkatan dari 'Cable News Network International.'

menjadi perhatian utama bagi audiens dan mendorong pemerintah untuk merespon isu tersebut.⁶ Hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu berakhirnya Perang Dingin yang menyebabkan kebijakan luar negeri tidak bisa dilegitimasi berdasarkan ancaman Uni Soviet dan faktor teknologi dimana penyebaran pesan jauh lebih cepat dibanding sebelumnya.⁷

Namun, signifikansi *CNN effect* menjadi perdebatan di antara para akademisi terutama akademisi dari ilmu komunikasi. Banyak akademisi yang berpandangan skeptis atas besarnya pengaruh yang dimiliki oleh CNN. Steven Livingston membagi *CNN effect* menjadi 3 yaitu *CNN effect* sebagai *accelerant*, *impediment*, dan *policy agenda setting*.⁸ *CNN effect* tergolong sebagai *accelerant* karena pemberitaan yang cepat dan *real time* menyebabkan pengambil keputusan dan birokrasi harus mengambil keputusan secara cepat dan jauh lebih cepat dibanding sebelum kemunculan CNN. Presiden Kennedy memiliki waktu 6 hari untuk mehamami dan merumuskan kebijakan pada saat Krisis Misil Kuba tahun 1962 tanpa perhatian publik sama sekali. Hal ini sangat berbanding terbalik ketimbang sekarang dimana pembuat kebijakan bagaimanapun wajib merespon suatu isu yang diberitakan.

CNN effect tergolong sebagai *impediment* ketika pemberitaan menyebabkan gagal suatu kebijakan, terutama kebijakan-kebijakan kontroversial yang

⁶ Thomas McPhail, 2014, *Global Communication: Theories, Stakeholders, and Trends*, Chichester: Willey Blackwell, hlm. 156-157

⁷ Livingston, *Clarifying the CNN Effect: An Examination of Media Effects According to Type of Military Intervention*, The Joan Shorenstein Center, Juni 1997, Harvard University John F. Kennedy School of Government, hlm. 1

⁸ *Ibid.*, hlm. 2-10

karena pemberitaan tersebut mampu menggeser persepsi publik atas kebijakan tersebut.⁹ Hal ini terbukti dengan persepsi negatif publik kebijakan Presiden Clinton dalam menangani intervensi kemanusiaan di Somalia pada tahun 1993. Namun, menurut Livingston kemungkinan *CNN effect* untuk menggagalkan kebijakan sangat kecil terjadi karena yang pertama elit-elit politik sangatlah mampu untuk menjelaskan suatu kebijakan tanpa menimbulkan kontroversi dan kedua terkadang hal tersebut mendapat bantuan dari media itu sendiri yang disebut oleh W. Lance Bennett sebagai *indexing*. *Indexing* adalah kecenderungan media untuk meliput kontroversi dan perdebatan dari suatu kebijakan ketika elit-elit politik berdebat atas isu tersebut dan cenderung konformis atas suatu kebijakan ketika elit-elit politik juga cenderung konformis atas kebijakan tersebut.¹⁰ Jadi di sini dapat disimpulkan bahwa media cenderung meliput ‘drama’ yang terjadi antara elit-elit politik ketimbang merepresentasikan suatu kebijakan secara kritis.

CNN effect dapat dikatakan sebagai *policy agenda setting* ketika pemberitaan atas suatu isu secara langsung mampu mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan atas isu tersebut. Namun menurut Livingston hal ini sangatlah tidak memungkinkan karena tidak terbukti suatu pemberitaan mampu membangun suatu agenda yang mendorong pengambil kebijakan untuk mengambil kebijakan sesuai dengan yang wacana yang dibangun oleh media.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4-6

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5

Liputan atas suatu isu muncul karena media digunakan sebagai alat komunikasi antar pengambil kebijakan dan hal inilah yang menyebabkan perhatian atas suatu isu meningkat. Mengutip Brent Scowcroft: “*We were actually quite cynical about media’s impact. Media are too fickle.*”¹¹ Kebijakan yang dijalankan tetaplah merupakan berdasarkan kepentingan negara dan pemberitaan hanya muncul mengikuti kebijakan tersebut sedangkan media adalah yang sangat inkonsisten sehingga sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mendorong suatu kebijakan tertentu atas negara.

CNN mampu membentuk wacana di ruang publik lebih cepat dibandingkan dengan media-media lama. Isu-isu internasional yang diliput oleh CNN menjadi sorotan publik dan hal tersebut membuat pemerintahan AS harus bertindak cepat dalam menyikapinya dan begitu juga sebaliknya, ketika CNN tidak menayangkan isu tersebut maka hal itu dianggap tidak terjadi dan tidak mendapatkan sorotan baik dari publik maupun dari pemerintah.¹²

Melihat sangat besarnya efek yang ditimbulkan oleh CNN dalam mempercepat proses pengambilan keputusan tidak menjadikan CNN sebagai beban, melainkan juga bisa dijadikan sebagai aset bagi pengambil keputusan.¹³ CNN sering digunakan oleh AS sebagai alat untuk menginformasikan persepsi, kepentingan, ataupun kebijakan AS kepada negara-negara lain di luar AS

¹¹ *Ibid.*, hlm. 10

¹² Thomas McPhail, *Op.Cit.*, hlm. 157

¹³ Livingston, *Op.Cit.*, hlm. 4

mengingat luasnya cakupan dan kebesaran nama CNN di level global.¹⁴ Contoh dari kasus ini adalah pada Perang Teluk 2 tahun 1991 dimana pemerintah dari berbagai negara mulai AS, Eropa, hingga Timur Tengah melakukan komunikasi politik atas Perang Teluk 2 melalui CNN. Saddam Hussein dan George W. Bush berkomunikasi antara satu dengan yang lain melalui CNN, dan bahkan kedua kepala tersebut mengakui bahwa mereka mengikuti perkembangan Perang Teluk 2 melalui CNN.¹⁵ Dari sini dapat disimpulkan bahwa meskipun CNN mendorong pemerintahan untuk mempercepat prosesnya dalam mengambil kebijakan karena intensnya perhatian atas suatu isu, keberadaannya justru tidaklah membebani pengambil keputusan namun justru menjadi aset untuk melakukan komunikasi politik baik kepada publik maupun kepada pengambil keputusan di negara lain.

2.1.2. Sejarah Russia Today dan Hubungannya dengan Negara

RT merupakan media yang didirikan oleh Rusia pada tahun 2005. Menurut pimpinan redaksi RT Margarita Simonyan, RT adalah media yang merepresentasikan pandangan Rusia atas dunia tanpa meninggalkan prinsip-prinsip jurnanisme yang dimiliki oleh media-media barat seperti oleh BBC maupun CNN.¹⁶ Sejak RT didirikan, RT langsung melebarkan jangkauan medianya ke negara-negara lain. Pada tahun 2006 RT mulai tayang di Inggris;

¹⁴ Thomas McPhail, *Op. Cit.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *RIA Novosti launches a TV channel, Russia Today*, Sputnik, diakses dalam: <https://sputniknews.com/russia/2005060740484511/> (12/08/2017, 00:36 WIB)

pada tahun 2007 RT mulai tayang di Italia, Belgia, Belanda, AS, dan juga di Youtube; pada tahun 2007 RT juga mendirikan channelnya yang berbahasa Arab yaitu Rusiya Al-Yaum; dan pada tahun 2008 RT sudah menjangkau berbagai negara di lima benua.¹⁷ Pada tahun 2009 RT memulai siarannya di India, Hong Kong, Kanada, dan juga mendirikan channel berbahasa Spanyol yaitu RT en Espanol.¹⁸ Pada tahun 2010 RT membentuk channel baru yaitu RT America. Pembentukan channel-channel khusus seperti Rusiya Al-Yaum, RT en Espanol, dan RT America menunjukkan adanya kepentingan Rusia untuk membentuk persepsi baru atas audiens di negara-negara tersebut.

Menurut Galina Miazhevich, RT merupakan *soft power tool* Rusia karena RT dituntut untuk merepresentasikan posisi Rusia dalam dunia internasional.¹⁹ Didirikannya RT berfungsi sebagai alat bagi Rusia untuk melakukan diplomasi publik yang membantu Rusia untuk membentuk sentiment positif atas kebijakan Rusia. Hal ini sejalan dengan Doktrin Keamanan Informasi yang dicanangkan pada bulan September tahun 2000 oleh Rusia.²⁰ Dalam doktrin tersebut disebutkan bahwa:

“Information technologies have become global and transboundary in their nature and are now an integral part of all areas of activity of the individual, society and the State. Effective use of these

¹⁷ History, RT, diakses dalam: <https://www.rt.com/about-us/history/> (12/08/2017, 00:36 WIB)

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Galina Miazhevich, *Russia Today's Coverage of Euromaidan*, Russian Journal of Communication, Vol.6 No.2, April 2014, Routledge, hlm. 186

²⁰ Vladimir Yablokov, *Conspiracy Theory as a Russian Public Diplomacy Tool: The Case of Russia Today (RT)*, Politics, Vol. 35 No.3-4, 2015, Political Studies Association, hlm. 303-304

technologies will promote the national economic growth and the development of information societies.”²¹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Rusia memandang bahwa teknologi informasi sekarang memiliki jangkauan yang melampaui batas negara dan penggunaan teknologi informasi secara efektif dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara dan perkembangan masyarakat, dan RT merupakan salah satu manifestasi dari doktrin di atas. Dalam doktrin tersebut juga disebutkan bahwa:

“Providing the Russian and international community with reliable information on the State policy of the Russian Federation and its official position on socially significant events in Russia and in the world, and applying information technologies to ensure the national security of the Russian Federation in the sphere of culture.”²²

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dinyatakan oleh Simonyan pada awal subbab. Dari pernyataan Simonyan dan juga kutipan doktrin di atas dapat dipertegas bahwa fungsi RT adalah untuk menginformasikan kebijakan negara dan juga pandangan Rusia atas isu yang terjadi di Rusia ataupun di dunia internasional baik kepada publik Rusia sendiri ataupun publik internasional.

RT menandai pergeseran komunikasi politik Rusia dari komunikasi politik Uni Soviet yang ideologis. Komunikasi politik pada masa Uni Soviet berlandaskan pada oposisi biner antara sosialisme yang diwakili oleh Uni Soviet dengan kapitalisme yang diwakili oleh AS. Komunikasi politik Rusia di masa

²¹ *Doctrine of Information Security of the Russian Federation*, The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation, diakses dalam: http://www.mid.ru/en/foreign_policy/official_documents/-/asset_publisher/CptICkB6BZ29/content/id/2563163 (12/08/2017, 00:36 WIB)

²² *Ibid.*

Putin berlandaskan pada *sovereign democracy* atau demokrasi berkedaulatan. Demokrasi berkedaulatan merupakan demokrasi terpimpin versi Rusia yang menekankan bahwa Rusia merupakan negara demokratis dan hal tersebut tidak boleh dipertanyakan oleh negara lain, skeptisisme atas demokrasi di Rusia akan dipandang sebagai bentuk intervensi atas kedaulatan Rusia.²³ Rusia tidak lagi memandang Barat sebagai musuh, tetapi sebagai pesaing.²⁴ Pandangan ini jauh lebih fleksibel dan pragmatis ketimbang pandangan antikapitalis yang diadopsi selama masa Uni Soviet. Yang menjadi titik tekan dari wacana ini adalah menangkai hegemoni global AS. Rusia sekarang merepresentasikan diri sebagai negara yang membela kepentingan negara-negara dunia ketiga dari hegemoni global AS tanpa embel-embel sosialisme dan komunisme.

RT sebagai media yang dimiliki oleh Rusia tentunya mengadopsi prinsip komunikasi politik yang pragmatis tersebut. Menurut Simonyan, agenda utama RT adalah sebagai penyeimbang monopoli informasi oleh media-media Barat.²⁵ RT mengambil jarak dari media-media Barat yang dipandang sebagai media mainstream dan berusaha untuk memberikan informasi yang selama ini tidak diliput oleh media-media mainstream Barat. RT sering memunculkan pemberitaan yang tidak diberitakan oleh media-media lain dan melemparkan kritik yang berbeda ketimbang media-media lain. Hal ini disebabkan oleh tidak

²³ Sarah Fisher, *Sovereign Democracy: Russia's Response to the Color Revolutions*, Tesis, Louisville: Department of Political Science, University of Louisville

²⁴ Yablokov, *Op.Cit.*

²⁵ *Ibid.*

adanya basis ideologis yang diadopsi RT sehingga kritik dan wacana yang muncul bisa bernada kiri ataupun kanan tergantung isu yang diliput. Fleksibilitas inilah yang menyebabkan RT mampu membuat wacana yang berbeda tergantung siapa yang menjadi audiens dan *image* apa yang ingin dibangun oleh Rusia.

Sejak pendiriannya, RT sering mendapatkan kecaman dan sanksi dari berbagai pihak terutama dari AS dan negara EU. Pada tahun 2010, Hillary Clinton yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Luar Negeri AS menyatakan AS sekarang kalah dalam perang informasi melawan RT, Al-Jazeera, dan CCTV.²⁶ Ofcom sebagai badan yang mengatur komunikasi dan media massa di Inggris mengecam RT karena RT dipandang tidak netral dalam memberitakan krisis politik di Ukraina.²⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa RT merupakan media yang memberikan perspektif yang berbeda dan cenderung bertentangan dengan prinsip media massa di Barat, hal ini dipengaruhi oleh besarnya kepentingan Rusia yang akhirnya ikut menentukan pemberitaan RT atas berbagai isu.

2.2. Latar Belakang dan Kronologi Euromaidan

Setelah bubarnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa pada tahun 1991, AS memandang ada kekosongan di Eropa Timur dan merupakan keputusan yang

²⁶ Singkatan dari 'China Central Television.'

²⁷ *Russia Today threatened with Ofcom sanctions due to bias*, The Guardian, diakses dalam: <https://www.theguardian.com/media/2014/nov/10/russia-today-ofcom-sanctions-impartiality-ukraine-coverage> (12/08/2017, 00:36 WIB)

logis bagi AS untuk melakukan ekspansi NATO ke Eropa Timur yang baru saja lepas dari pengaruh Uni Soviet. Selain itu, AS memandang kemenangan partai LDPR di parlemen Rusia menunjukkan bahwa Rusia masih merupakan ancaman bagi AS dan Barat.

Dengan bergabung dengan NATO maka negara-negara Eropa Timur mendapatkan jaminan keamanan seperti yang tertulis pada Artikel 5 NATO Charter. Polandia, Hungaria dan Ceko bergabung dengan NATO pada tahun 1999 dan diikuti oleh 9 negara Eropa Timur lain pada tahun 2004 dan 2009. Rusia menentang ekspansi NATO dengan argumen bahwa dengan dibubarkannya Pakta Warsawa maka NATO seharusnya juga ikut dibubarkan dan ekspansi NATO ini juga mengindikasikan bahwa Rusia masih dipandang sebagai musuh oleh AS.

Ekspansi NATO juga diikuti oleh ekspansi EU ke Eropa Timur. Ekspansi EU dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan negara-negara Eropa Barat. Melalui ekspansi EU ke Eropa Timur Jerman mengharapkan hubungan yang stabil dengan Polandia, sedangkan Inggris dan Denmark berpandangan bahwa ekspansi EU merupakan usaha untuk mencegah integrasi yang semakin dalam dan mengikat yang dipandang mengancam kedaulatan. Pada akhirnya pada tahun 2004, 10 negara Eropa Timur bergabung dengan EU, diikuti oleh Romania dan Bulgaria pada tahun 2007 dan Kroasia pada tahun 2013.

Rusia memandang ekspansi NATO dan EU serta gelombang revolusi yang terjadi di Georgia pada tahun 2003, Ukraina pada tahun 2004, dan Kyrgistan

pada tahun 2005 sebagai usaha Barat untuk menyebarkan nilai-nilai demokrasi dan menghapuskan pengaruh Rusia di Eropa Timur melalui dua organisasi tersebut. Sebagai penyeimbang dari semakin deras nya pengaruh ekspansi Barat ke Eropa Timur, Rusia menginisiasi EEU yang terdiri dari Belarusia, Kazakhstan, Armenia, dan Kyrgistan. Selain itu, Rusia juga melakukan invansi militer ke Georgia pada tahun 2008 untuk menggagalkan bergabungnya Georgia ke NATO dan hal ini juga terulang kembali di Ukraina pada bulan Maret 2014 setelah Yanukovich lari ke Rusia setelah Euromaidan. Dari sini dapat kita lihat bahwa Ukraina merupakan salah satu korban dari geopolitik Barat dan Rusia di Eropa Timur.

Sejak lepasnya Ukraina dari Uni Soviet, keberpihakan Ukraina tidak pernah jelas dan cenderung terombang-ambing diantara kepentingan aktor-aktor yang lebih besar. Ukraina memang tergabung dengan CIS, namun selalu berusaha untuk menjaga jarak dari aliansi politik dengan Rusia. Namun di lain hal, kerjasama ekonomi antara Ukraina dengan Rusia sangat erat. Ukraina bergantung kepada gas yang didapat dari Rusia dan Rusia sendiri bergantung pada besi dan bahan-bahan kimia yang dihasilkan oleh Ukraina. Selain itu, Ukraina menjadi tempat transit pipa gas Rusia yang diekspor ke Eropa Barat. Di lain pihak, EU sendiri berpandangan bahwa menjadikan Ukraina sebagai anggota EU sangatlah tidak memungkinkan karena besarnya jumlah penduduk dan situasi politik yang tidak stabil, namun EU tetap menawarkan kerjasama dengan EU yang diharap dapat mendorong demokratisasi, penegakan hukum, dan kebijakan yang sesuai

dengan prosedur EU. Hal ini bertentangan dengan kepentingan Rusia yang ingin mengintegrasikan Ukraina dengan EEU. Syarat-syarat yang ditetapkan oleh EU juga bertentangan dengan kepentingan Yanukovich yang di mana EU meminta agar Yulia Tymoshenko, saingan politik Yanukovich, untuk dibebaskan. Hal ini menyebabkan Yanukovich membatalkan kerjasama dengan EU dan memilih untuk bekerjasama dengan Rusia dan inilah yang menjadi pemantik Euromaidan.

Euromaidan merupakan serangkaian demonstrasi yang terjadi setelah Ukrainan di bawah pemerintahan Yanukovich mundur dari proses negosiasi untuk bergabung dengan EU dan lebih memilih untuk bekerjasama dengan Rusia pada tanggal 21 November 2013. Semakin dekatnya Ukraina dengan Rusia dan gagalnya proses integrasi Ukraina dengan EU karena kerjasama tersebut dipandang sebagai kemunduran dan menjadi pemicu peristiwa Euromaidan yang merupakan serangkaian demonstrasi yang menuntut pemerintahan Yanukovich melanjutkan proses integrasi Ukraina dengan EU. Keputusan Ukraina disambut baik oleh Rusia yang menyatakan "...menyambut baik keinginan Ukraina untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kerjasama ekonomi dan perdagangan", sedangkan EU dan AS kecewa atas keputusan tersebut.²⁸ Pada tanggal 22 November 2013 pimpinan oposisi Yulia Timoshchenko menyuarakan kepada masyarakat Ukraina untuk melakukan demonstrasi penolakan keputusan pemerintah Ukraina yang menjauh dari EU. Euromaidan baru terbentuk pada

²⁸ *The Ukraine Crisis Timeline*, CSIS, diakses dalam: <http://ukraine.csis.org/kyiv.htm#2> (12/08/2017, 00:36 WIB)

tanggal 24 November 2013 sebagai bentuk protes atas keputusan pemerintahan Ukraina.²⁹ Demonstrasi yang awalnya berjalan damai mendapat respon yang keras dari kepolisian pada tanggal 30 November 2013.³⁰ Hal ini menyebabkan berubahnya tuntutan Euromaidan yang pada awalnya untuk menekan pemerintah Ukraina melanjutkan proses integrasi dengan EU menjadi demonstrasi untuk menggulingkan Yanukovich dari pemerintahan.³¹

Demonstrasi berlanjut selama bulan Desember 2013. Tanggal 8 Desember 2013 dilaporkan ada sekitar 800.000 massa yang beraksi di Kiev,³² pada hari itu menjadi hari pertama penghancuran patung Lenin atau 'Leninfall' sebagai bentuk protes atas *status-quo* yang juga ikut terjadi di kota-kota lainnya di Ukraina.³³ Serangkaian demonstrasi yang terjadi sejak 24 November 2013 tidak mempengaruhi kebijakan pemerintahan Yanukovich sama sekali. Hal ini nampak dari pertemuan Putin dengan Yanukovich di mana Rusia membeli 15 miliar USD hutang Ukraina dan memberikan diskon 33% atas impor gas Ukraina dari Rusia pada tanggal 17 Desember 2013.³⁴ Demonstrasi berlanjut hingga Natal dan dilanjutkan kembali pada tanggal 12 Januari 2014.

²⁹ *Euromaidan: Chronology of Events*, University of St. Gallen, diakses dalam: https://gce.unisg.ch/~media/internet/content/dateien/instituteundcenters/gce/euxenos/chronology%20euxenos%2013_2014.pdf (12/08/2017, 00:36 WIB)

³⁰ *Timeline: Political crisis in Ukraine and Russia's occupation of Crimea*, Reuters, diakses dalam: <http://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-timeline-idUSBREA270PO20140308> (12/08/2017, 00:36 WIB)

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Euromaidan: Chronology of Events*, Loc.Cit.

³⁴ *The Ukraine Crisis Timeline*, Loc.Cit.; *Timeline: Political crisis in Ukraine and Russia's occupation of Crimea*, Loc.Cit.

Pada tanggal 16 Januari 2014, parlemen Ukraina mengesahkan undang-undang yang membatasi demonstrasi anti pemerintahan.³⁵ Undang-undang tersebut melarang pembangunan tenda, panggung, ataupun pengeras suara tanpa izin.³⁶ Undang-undang tersebut tidak dipatuhi oleh demonstran. Pendudukan atas kantor-kantor pemerintahan terjadi di Kiev dan di kota-kota lain.³⁷ Demonstrasi yang tidak ada habisnya berujung dengan pengunduran diri perdana menteri Ukraina Mykola Azarov pada tanggal 28 Januari 2014. Pada tanggal 31 Januari 2014 Yanukovich memberikan amnesti kepada demonstran, namun tidak mendapatkan respon sebagaimana yang diharapkan. Demonstrasi tetap berlanjut dan tuntutan agar Yanukovich mundur dari kepresidenan tidak berubah hingga bulan Februari 2014. Undang-undang yang dikeluarkan tetap tidak dipatuhi dan Independence Square tetap diduduki.

Tanggal 18 hingga 21 Februari 2014 merupakan puncak dari Euromaidan. Kerusuhan antara demonstran dengan polisi yang berusaha membubarkan demonstran dari Independence Square. Tindakan represif kepolisian tidak berhasil memukul mundur demonstran dan akhirnya memaksa Yanukovich untuk berkompromi dengan demonstran dan oposisi pro-EU pada tanggal 21 Februari 2014. Keesokan harinya Yanukovich melarikan diri ke Rusia dan ditunjuklah

³⁵ *Ukraine parliament pushes through sweeping anti-protest law*, Reuters, diakses dalam: <http://www.reuters.com/article/us-ukraine-law-idUSBREA0F12M20140116> (12/08/2017, 00:36 WIB)

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ukraine unrest: Protesters storm regional offices*, BBC News, diakses dalam: <http://www.bbc.com/news/world-europe-25876807> (12/08/2017, 00:36 WIB)

Olexander Turchynov sebagai presiden sementara dan Arseniy Yatsenyuk sebagai Perdana Menteri.

